BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Jamhuriyah Depok**, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. **Persepsi Guru terhadap MBS:** Persepsi guru mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Jamhuriyah Depok menunjukkan adanya pemahaman yang positif terhadap pentingnya pelaksanaan MBS dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagian besar guru melihat MBS sebagai suatu kebijakan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Namun, terdapat tantangan dalam penerapan kebijakan ini, seperti keterbatasan sumber daya, pelatihan, dan pemahaman yang bervariasi antar guru.
2. **Implementasi Kebijakan MBS:** Implementasi kebijakan MBS di MI Al Jamhuriyah telah dilaksanakan dengan mengoptimalkan peran guru, kepala sekolah, serta dukungan dari pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan komite sekolah. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi ini masih terhambat oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dengan pemangku kebijakan lainnya. Pihak sekolah telah

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

melakukan upaya untuk menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan dan kondisi setempat, namun evaluasi lebih lanjut dan penyesuaian kebijakan di lapangan diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian tentang **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Jamhuriyah Depok** memberikan beberapa implikasi teoretik yang signifikan terhadap pengembangan teori-teori manajemen pendidikan dan penerapan kebijakan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Beberapa implikasi teoretik tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. **Pengembangan Teori Manajemen Berbasis Sekolah (MBS):** Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa teori Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menekankan pada otonomi sekolah dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya dapat meningkatkan kualitas pendidikan jika diterapkan dengan tepat. Namun, implementasi MBS dalam konteks MI Al Jamhuriyah menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan MBS tidak hanya bergantung pada kebijakan yang ada, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, terutama kemampuan kepala sekolah dan guru dalam mengelola proses pendidikan secara mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dari teori MBS perlu

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

memperhatikan faktor internal, seperti pelatihan dan peningkatan kapasitas pengelola pendidikan.

2. **Integrasi Teori Persepsi dengan Implementasi Kebijakan:** Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa persepsi guru terhadap kebijakan MBS berperan penting dalam keberhasilan implementasinya. Teori persepsi dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap positif terhadap suatu kebijakan dapat mempengaruhi pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, teori persepsi perlu dipertajam untuk mencakup peran persepsi individu (guru, kepala sekolah, siswa) dalam menerima dan melaksanakan kebijakan pendidikan. Implementasi kebijakan pendidikan harus memperhitungkan persepsi yang berkembang di antara pemangku kepentingan agar dapat tercapai hasil yang optimal.
3. **Kontribusi pada Teori Implementasi Kebijakan Pendidikan:** Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori implementasi kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks MBS. Temuan bahwa implementasi MBS dapat berjalan efektif bila ada kolaborasi yang baik antar pemangku kepentingan, serta adanya pemahaman yang seragam tentang kebijakan tersebut, menunjukkan bahwa teori implementasi kebijakan perlu mencakup variabel-variabel seperti komunikasi, koordinasi, dan sumber daya dalam penerapannya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan pendidikan yang sukses bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

terkait dan penyusunan strategi yang lebih terarah dan berbasis pada konteks lokal.

4. **Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Islam:** Dalam penelitian ini, teori manajemen pendidikan berbasis Islam juga relevan, mengingat MI Al Jamhuriyah merupakan institusi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di sekolah-sekolah dengan basis pendidikan Islam perlu didukung oleh prinsip-prinsip manajerial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, transparansi, dan partisipasi. Oleh karena itu, teori manajemen pendidikan berbasis Islam harus mengakomodasi konsep-konsep ini dan mengintegrasikannya dengan prinsip-prinsip manajerial yang lebih luas dalam kerangka MBS.
5. **Implikasi bagi Teori Pendidikan Inklusif:** Meskipun penelitian ini lebih berfokus pada MBS, temuan terkait implementasi kebijakan MBS juga memberikan implikasi bagi teori pendidikan inklusif. Keberhasilan penerapan MBS di MI Al Jamhuriyah menuntut adanya perhatian terhadap keberagaman dalam hal kualitas sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan, yang juga sejalan dengan prinsip inklusivitas dalam pendidikan. Dalam konteks ini, teori pendidikan inklusif dapat diperluas untuk mencakup pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan yang mampu menjangkau berbagai kondisi dan kebutuhan siswa serta guru di sekolah-sekolah yang beragam.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya diskursus teoretik mengenai implementasi kebijakan MBS dalam konteks pendidikan Indonesia, serta menekankan perlunya sinergi antara kebijakan, persepsi pemangku kepentingan, dan kapasitas sumber daya manusia untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

Penelitian mengenai **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Jamhuriyah Depok** menghasilkan beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh pengelola pendidikan, guru, kepala sekolah, serta pihak terkait lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas kebijakan MBS. Beberapa implikasi praktik yang dapat diambil dari temuan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. **Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Profesional bagi Guru dan Kepala Sekolah:** Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan MBS sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesiapan kepala sekolah serta guru dalam mengelola proses pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan yang lebih intensif bagi guru dan kepala sekolah mengenai konsep dan penerapan MBS, serta keterampilan manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Pelatihan ini harus diarahkan untuk membekali mereka dengan kemampuan untuk mengelola sekolah secara mandiri, efisien, dan efektif.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

2. **Pentingnya Keterlibatan Semua Pemangku Kepentingan:** Implementasi MBS yang sukses memerlukan keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak luar (misalnya, lembaga pendidikan atau pemerintah daerah). Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dan koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh pada pelaksanaan kebijakan ini. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah serta menciptakan forum komunikasi yang transparan antara semua pihak.
3. **Fleksibilitas dalam Implementasi Kebijakan MBS:** Kebijakan MBS harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik khusus sekolah. Penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun prinsip-prinsip MBS dapat diterapkan di banyak sekolah, setiap sekolah memiliki kondisi yang unik, seperti sumber daya yang tersedia, tingkat partisipasi siswa, dan konteks budaya setempat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan ruang bagi fleksibilitas dalam implementasi MBS agar kebijakan ini dapat berjalan sesuai dengan konteks lokal dan tujuan pendidikan di setiap sekolah.
4. **Peningkatan Pengelolaan Sumber Daya:** Salah satu hasil temuan yang menonjol adalah tantangan dalam mengelola sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tersedia. Dalam praktiknya, kepala sekolah perlu lebih fokus pada manajemen sumber daya yang

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

ada, seperti penggunaan anggaran sekolah, fasilitas belajar yang memadai, dan dukungan dari pihak luar (misalnya, alumni, lembaga swasta, atau pemerintah daerah). Untuk itu, manajemen sumber daya harus dilakukan secara lebih efisien dengan melibatkan semua pihak terkait, terutama dalam pengelolaan anggaran dan pemanfaatan fasilitas pendidikan.

5. **Perbaikan dalam Proses Evaluasi dan Monitoring Implementasi MBS:** Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dalam penerapan MBS, masih terdapat kekurangan dalam proses evaluasi dan monitoring kebijakan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan mekanisme evaluasi yang lebih terstruktur dan terukur untuk memantau keberhasilan implementasi MBS. Evaluasi ini dapat melibatkan pengukuran kinerja guru, kepala sekolah, dan efektivitas penggunaan anggaran sekolah. Mekanisme monitoring yang lebih baik akan membantu memastikan bahwa kebijakan MBS berjalan sesuai dengan rencana dan dapat menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam kualitas pendidikan.
6. **Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah:** Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam implementasi MBS, terutama dalam menciptakan visi, menyusun rencana strategis, dan memotivasi staf untuk bekerja bersama menuju tujuan bersama. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya mengelola, tetapi juga menginspirasi guru dan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan MBS secara efektif.

7. **Meningkatkan Kualitas Komunikasi dan Sosialisasi Kebijakan:** Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah pentingnya komunikasi yang jelas mengenai kebijakan MBS kepada seluruh pemangku kepentingan. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap anggota staf dan siswa memahami tujuan dan manfaat dari MBS. Sosialisasi kebijakan ini perlu dilakukan secara rutin melalui rapat, seminar, dan pengumuman lainnya. Komunikasi yang baik akan meningkatkan pemahaman dan partisipasi semua pihak, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan.
8. **Pentingnya Pengembangan Budaya Organisasi Sekolah:** Implementasi MBS yang efektif memerlukan dukungan budaya organisasi yang kuat. Penelitian ini menyarankan pentingnya membangun budaya sekolah yang mendukung otonomi, transparansi, dan kolaborasi. Sekolah perlu menciptakan suasana kerja yang inklusif dan terbuka di mana guru, kepala sekolah, dan siswa merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam pengelolaan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

sekolah. Budaya yang positif akan mempercepat penerimaan kebijakan MBS dan memastikan implementasi yang sukses.

Secara keseluruhan, implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi MBS di MI Al Jamhuriyah Depok sangat bergantung pada faktor manusia, pengelolaan sumber daya yang tepat, keterlibatan pemangku kepentingan, serta penguatan kepemimpinan dan budaya organisasi. Oleh karena itu, sekolah perlu melaksanakan kebijakan MBS dengan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Saran

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berguna mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Jamhuriyah Depok, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat, yang dapat mempengaruhi generalisasi dan interpretasi hasil temuan. Keterbatasan tersebut meliputi beberapa hal di bawah ini.

1. **Keterbatasan Sampel:** Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu MI Al Jamhuriyah Depok. Hal ini membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan kepada sekolah-sekolah lain, baik di wilayah yang sama maupun secara nasional. Perbedaan dalam konteks sosial, budaya, dan sumber daya sekolah

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

lain dapat mempengaruhi cara kebijakan MBS diimplementasikan dan dipersepsikan.

2. **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya:** Penelitian ini memiliki batasan waktu dan sumber daya yang terbatas, yang mempengaruhi kedalaman analisis yang dapat dilakukan. Durasi penelitian yang singkat mungkin tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk melihat perubahan dalam implementasi MBS dalam jangka panjang. Pengamatan yang lebih panjang diperlukan untuk melihat perkembangan dan dampak jangka panjang dari kebijakan ini.
3. **Subjektivitas dalam Pengumpulan Data:** Sebagian besar data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan guru dan pengamatan langsung. Meskipun upaya dilakukan untuk menjaga objektivitas, data yang diperoleh bisa saja dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, terutama dalam interpretasi temuan dari wawancara dan observasi. Oleh karena itu, ada kemungkinan adanya bias atau persepsi yang tidak sepenuhnya mewakili keseluruhan pandangan dari semua pemangku kepentingan.
4. **Keterbatasan dalam Variabel yang Diperhatikan:** Penelitian ini berfokus pada persepsi guru dan implementasi kebijakan MBS, namun tidak mencakup faktor eksternal lainnya seperti dukungan kebijakan pemerintah atau sumber daya yang diterima sekolah dari pihak luar. Faktor-faktor ini dapat memainkan peran penting dalam

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

keberhasilan implementasi MBS, namun tidak tercakup dalam ruang lingkup penelitian ini.

5. **Kesulitan dalam Mengukur Dampak Langsung:** Salah satu keterbatasan lain adalah kesulitan dalam mengukur dampak langsung dari kebijakan MBS terhadap kualitas pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendidikan sangat kompleks dan melibatkan banyak variabel selain kebijakan manajerial, seperti kualitas pengajaran, motivasi siswa, dan faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, sulit untuk menarik kesimpulan yang definitif mengenai sejauh mana kebijakan MBS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MI Al Jamhuriyah.
6. **Keterbatasan Data Dokumentasi:** Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan keseluruhan proses implementasi MBS di sekolah. Beberapa data mungkin tidak terdokumentasi dengan baik atau tidak mencakup semua aspek yang relevan dari kebijakan, sehingga dapat mempengaruhi ketepatan analisis yang dilakukan.
7. **Keterbatasan dalam Analisis Konteks:** Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan MBS di konteks MI Al Jamhuriyah Depok tanpa mempertimbangkan konteks yang lebih luas seperti kebijakan pendidikan nasional atau pengaruh dari lingkungan sosial dan politik. Hal ini dapat membatasi pemahaman tentang faktor-

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan MBS di tingkat lokal.

Keterbatasan-keterbatasan ini perlu dipertimbangkan saat merumuskan rekomendasi kebijakan atau menyusun penelitian lanjutan. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar, periode waktu yang lebih panjang, dan pendekatan yang lebih holistik dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan kebijakan MBS di berbagai jenis sekolah dan konteks.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM